

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Tinjauan Organologi Tentang Alat Musik Gendang Etnis Manggarai Suku *Colol* Desa Ulu Wae, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur, dalam melakukan penelitian berkaitan dengan alat musik gendang etnis Manggarai peneliti melakukan survei terhadap sampel penelitian yaitu di kampung *Colol*. Untuk alat musik gendang Etnis Manggarai setiap daerahnya tidak ada perbedaan baik itu bahan yang digunakan, alat dalam proses pembuatan dan lain-lain, akan tetapi fungsi dari alat musik gendang setiap daerahnya berbeda-beda sesuai dengan adat kepercayaan setiap daerah.

Yang diambil dalam penelitian ini yaitu proses pembuatan gendang di kampung *Colol* desa Ulu Wae, Kecamatan Lamba leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur.

Proses pembuatan alat musik gendang di lakukan dengan beberapa tahap yakni :

1. Peneliti melakukan pendekatan dengan Tua-tua Adat di kampung Colol guna mendapatkan informasi berkaitan dengan prosesn pembuatan, penentuan bahan, dan alat dalam pembuatan alat musik gendang
2. Peneliti melakukan pendekatan kepada Masyarakat yang biasa di percayai Oleh Tua-tua Adat untuk pemebuatan alat musik gendang dan orang ini

yang akan menjadi narasumber dalam proses penelitian.

3. Peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan segi organologi, proses pembuatan, dan fungsi dari alat musik gendang.
4. Peneliti menanyakan berkaitan dengan apa saja yang menjadi tradisi orang manggarai sehingga gendang dijadikan sebagai alat musik tradisional yang sakral
5. Peneliti melakukan pengambilan video proses pemasangan bahan-bahan yang telah diproses sehingga membentuk sebuah alat musik gendang yang utuh dan video ini merupakan sebagai bukti pada saat hasil penelitian ini di persentasikan.

Gendang dalam adat istiadat orang Manggarai merupakan alat musik tradisional yang sakral dan harus dihargai oleh setiap warga masyarakat yang terlibat dalam suatu lingkungan adat. Alat musik Gendang dianggap sakral di percayai sebagai sarana informasi dan komunikasi kepada para leluhur atau nenek Moyang orang Manggarai. Alat musik Gendang diolah dengan menggunakan cara tradisional dengan menggunakan alat-alat tradisional, dan ini sudah menjadi tradisi yang diturunkan dari para leluhur.

Dalam arti lain Gendang merupakan perkumpulan dari suatu Masyarakat adat yang dikepalai oleh *Tu'a Teno* (Kepala Kampung). Alat musik Gendang juga tidak bisa disimpan diluar Rumah adat (Mbaru Gendang) dan ini dilarang keras oleh Tu'a Adat. Alat musik Gendang etnis Manggarai ini juga tidak bisa dibawa keluar lingkungan adat tanpa sepengetahuan kepala kampung (*Tu'a Teno*).

Gendang biasanya dianggap sebagai alat musik yang sakral bagi orang Manggrai, yang menjadi sarana komunikasi dan informasi mereka dengan Nenek Moyang dan juga "*Mori JariDedek*" (Tuhan Yang MahaEsa) dan sebagai pengiring tarian dan juga Mbata (Musik Tradisional Manggarai). Gendang juga biasanya dipakai masyarakat Adat Manggrai untuk mengumpulkan orang-orang dalam satu pertemuan. Jadi Gendang dalam suatu sistem Adat Manggarai itu tidak dibunyikan sembarang.

Untuk setiap daerah maupun suku di Manggarai penggunaan dan fungsi alat musik ini semuanya sama begitu juga dengan bahan yang digunakan, ukuran dari gendang maupun alat yang digunakan dalam proses pembuatan gendang juga sama. Gendang dalam tradisi Manggarai merupakan sarana Adat yang harus dihormati oleh Masyarakat setempat. Alat musik gendang ini disimpan di rumah adat (Mbaru Gendang) dan tidak boleh dibawa keluar tanpa seijin Tua Teno (Kepala Kampung). Karena dianggap sebagai alat musik yang sakral alat musik gendang dilarang keras oleh Tua-tua adat untuk dimainkan disembarang tempat.

B. Saran

Saran-saran yang ingin disampaikan peneliti saat ini yakni :

1. Sebaiknya berkaitan dengan adat istiadat dari daerah setempat dapat dimasukkan dalam pelajaran di sekolah baik SD, SMP maupun SMA agar adat istiadat yang dianut dapat diketahui oleh generasi penerus dari suatu daerah, dan juga agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.
2. Berkaitan dengan alat musik tradisional dari daerah setempat itu harus dijaga keberadaannya baik itu proses pembuatannya yang dengan cara tradisional maupun dengan penggunaannya dalam ritus adat dari daerah tempat tinggal.
3. Sebaiknya untuk generasi muda harus kreatif mengkolaborasikan alat musik tradisional dengan alat musik modern dalam mengiringi tarian tradisional maupun acara-acara adat lainnya.
4. Diharapkan untuk setiap orang dalam lingkungan masyarakat adat paling

- mengetahui penggunaan alat musik tradisional dalam setiap ritus adat daerah tempat tinggalnya.
5. Diharapkan bahwa setelah dilakukan penelitian berkaitan dengan alat musik tradisional ini masyarakat setempat dari yang mudah sampai yang tua menyadari bahwa betapa pentingnya menjaga sarana-sara adat di lingkungan tempat tinggal mereka.
 6. Diharapkan untuk hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk generasi-generasi mudah yang saat ini sedang belajar tentang alat musik daerah dan juga fungsinya dalam kehidupan masyarakat adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendarto, Sri. 2010. *Organologi dan Akustika*. Bandung: Lubuk Agung.
- Jamalus. 1998. *Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia
- Purba, Mauly. 2007. *Musik Tradisisonal Masyarakat Sumatra Utara*. Medan. PT. Rneka Cipta
- Sugiyino. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabet
- Suharto. M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Grasindo
- Sukohardi, Al. 1990. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat MusikLiturgi

SumberWebsite :

<https://estetika-indonesia.blogspot.com/2015.12/pengertian-kebudayaan-menurut.html?m=1> (di download pada tanggal 05-02-2021)

<https://ardra.biz/topik/pengertian-seni-menurut-aristoteles> / (07-12-2021)

<https://id.scribd.com/dokumentn/434245016/Alat-Musik-Gong-Dan-Gendang-Di-Manggarai> (di download pada tanggal 12-03-2021 dari journal tentang tradisi lisan budaya Manggarai)

Narasumber

1. Bapak Domi Taluk (Tua Teno Gendang Colol)
2. Bapak Fransiskus Hardi (Kepala Desa Ulu Wae)
3. Bapak Anggalus Dadut (Pengerajin alat musik Gendang)
4. Bapak Maximus Jehuru (Tokoh Masyarakat Kampung Colol)